

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aturan yang dikeluarkan pemerintah berkenaan dengan pembangunan nasional bertujuan umumnya yaitu mensejahterakan rakyat pembangunan yang dilakukan mesti mengarah pada tujuan nasional demi kemakmuran bersama pembangunan ini bisa diawali dari tingkat terendah yaitu desa dimana indonesia didominasi warga negaranya berada di pedesaan. Desa yang berdaya dan maju diprediksi akan memberikan peningkatan pendapatan asli daerah. Majunya suatu desa pastinya dipengaruhi oleh kemampuan masyarakatnya dalam memberdayakan dan membangun desanya masing-masing. Pembangunan desa awalnya dilaksanakan dengan cara tradisional yaitu optimalisasi sumber daya lahan dengan dimanfaatkan sebagai kehutanan dan pertanian. Akan tetapi, berubahnya jaringan produksi secara global dan adanya peningkatan urbanisasi sudah memberikan perubahan pada cirikhas desa dan pedesaan. Pembangunan desa saat ini mengalami pergeseran dimana optimalisasi eksplorasi kebudayaan, pariwisata dan adat istiadat menjadi salah satu yang mendukung kemajuan ekonomi dan menjadi tantangan majunya suatu desa.

Pada dasarnya manusia membutuhkan hiburan atau piknik, dengan ini manusia bukan hanya bekerja dan bekerja tetapi harus piknik dan berliburan. Dengan demikian manusia berarti membutuhkan berwisata ria di tempat tempat tempat pariwisata. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan wisata yang ada.¹

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan masyarakat

¹ Ervina Desi Prapita , *Pengembangan Desa Wisata* (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras),26.

pedesaan. Melalui fenomena yang sudah dijelaskan, maka perlulah adanya perumusan kembali mengenai orientasi pembangunan pariwisata berkelanjutan yang sesuai dengan masa mendatang. Pariwisata pedesaan memiliki konsep dan cirrikhas tertentu misalnya dengan memberikan produk yang unik dan khas serta ramah terhadap lingkungan dan ini bisa menjadi salah satu solusi dalam mengembangkan pariwisata tingkat dunia. sebagai respon terhadap bergesernya minat wisatawan ini maka Indonesia menjadikan beberapa desa sebagai tujuan wisata yang tersebar di berbagai wilayah.²

Kata wisata memiliki berbagai turunan macamnya diantaranya yaitu: Wisata alam misalnya diartikan sebagai perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Kemudian ada pula yang dikenal dengan wisata bahari, yaitu bepergian menikmati alam laut. Ada pula wisata budaya, yaitu bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat.

Pariwisata yaitu industri yang memberikan sumbangan devisa yang tidak sedikit bagi negara, oleh sebab itu pemerintah dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata dengan memberikan kebijakan yang baik misalnya menyuntikkan pembiayaan berbentuk dana desa dalam memajukan pembangunan wisata. Indonesia jika dipandang dari letak geografisnya, memiliki berbagai kepulauan dengan daya alam yang beragam. Hal tersebut menjadi salah satu model dalam pengembangan sektor pariwisata yaitu pemanfaatan alam dan budaya yang ada. Panorama alam berupa pantai, goa, danau, sungai, hutan, air terjun, lembah dan gunung adalah sumber daya alam yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Melalui pengembangan ini, perekonomian negara bisa meningkat dengan meningkatnya sektor pariwisata³.

Desa merupakan tempat yang memiliki potensi besar terhadap terbentangnya panorama alam berupa gunung yang menjulang tinggi, danau yang dalam dan luas, pantai

² Dewi Winarni Susyanti, Nining Latianingsih, Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan, *jurnal Epigram* 11 no. 1 (2014): 65-66.

³ Chafid Fandeli, Muhlison, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada 2003), 3.

yang panjang, hutan yang lebat dan sungai sungai yang menenangkan menyejukkan mata. Disebuah desa yang terletak di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, yakni desa wisata Bageng. Memiliki sebuah pariwisata andalan yang unik, yaitu wisata Jeruk Pamelolo.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan kewenangan dalam mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya di dasarkan pada usulan adat istiadat dan asal usul setempat yang diakui oleh sistem pemerintahannasional dan terletak di kabupaten. Makna lain dari desa yaitu perpaduan antara aktivitas sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan ini adalah kenampakan atau wujud di mukabumi yang dihasilkan dari unsur kultural, politik, ekonomi, sosial, fisiografi yang saling terkait dan berkaitandengan daerah lainnya. Desa secara umum dimaknai dengan pemukiman manusia yang terletak di luar kota dan penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam⁴

Desa Wisata bageng adalah sebagai daya tarik wisata penghasil jeruk pamelolo yang terkenal memiliki rasa yang manis dan berukuran besar. Disamping itu juga terdapat kopi Muria yang pahit nan lezat untuk dinikmati dengan melihat lihat argowisata di sekitaran komplek desa wisata Bageng. Selain itu air terjun Banyulawe yang eksotis turut pula menjadi daya tarik bagi wisatawan⁵. Pemerintah Kabupaten Pati dalam upaya menjadikan Desa Bageng sebagai Desa Wisata Pamelolo sudah didukung oleh masyarakat, hal ini diketahui dengan adanya tanaman jeruk pamelolo di setiap pekarangan rumah warga. Jeruk pamelolo bageng yang rasanya manis ini tidak bisa dilepaskan dari kebiasaan masyarakat dalam memberikan pupuk yaitu urine sapi beserta fesesnya. Hal ini diketahui dengan adanya ember di sekitar kandang yang fungsinya untuk menampung cairan urine. Setiap rumah hampir seluruhnya memiliki tanaman jeruk pamelolo dan juga kandang sapi. Namun tidak sedikit yang memiliki kandang sapi tanpa pintu sehingga ada beberapa sapi yang keluar

⁴ N.Daldjoeni, *Interaksi Desa-Kota*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), .44.

⁵ <https://tic.patikab.go.id/halaman/detail/desa-wisata-bageng> diakses pada 2 Juni 2021 pukul 21:37 WIB.

masunya melalui pintu utama rumah yang disebabkan karena sempitnya lahan disana. Hal ini mengakibatkan daerah Bageng terlihat kumuh.⁶

Jeruk adalah suatu komoditi horticultura jenis buah yang tidak sedikit penggemarnya. Indonesia juga memiliki salah satu jenis tanaman jeruk yang manis rasanya yaitu jeruk pamelo atau nama lainnya adalah jeruk bali atau jeruk besar. salah satu kabupaten yang menjadi sentra produksi jeruk besar ini yaitu Kabupaten Pati. Jeruk pamelo sendiri menjadi produk unggulan dan banyak di usahakan di Kabupaten Pati. Sesuai dengan data BPS Kabupaten Pati, jeruk pamelo per tahun 2017 produksinya mencapai 78.991 kuintal, akan tetapi jumlah ini mengalami penurunan sebesar 8,64% dibandingkan dengan Tahun 2016 sebanyak 86.463 kuintal.⁷

Faktor yang menjadi penyebab turunnya produksi jeruk pamelo ini ialah teknik budidaya yang belum maksimal, jumlah tanaman dan juga luas lahan. Amelia (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya penghasil jeruk pamelo terbesar di Kabupaten Pati adalah Kecamatan Gembong yang berada di Desa Bageng. Desa Bageng dikaruniai dengan lahan yang subur dan kontur tanahnya memiliki kecocokan dengan tanaman jeruk pamelo. Buah yang dihasilkan juga sangat baik yaitu tidak berbiji, berwarna merah, manis dan ukurannya besar. sebagian besar pembudidayaan jeruk pamelo berada di pekarangan rumah namun saat ini sudah mulai dikembangkan di lahan perkebunan.⁸

Terjadinya penurunan produksi jeruk pamelo ini diprediksi karena sempitnya lahan dan tidak mengalami perluasan, jumlah tanamannya meningkat namun demi menghasilkan jeruk pamelo masa tunggunya sekitar 5-7 tahun. Selain itu tanaman ini juga membutuhkan banyak pestisida

⁶ Hermain Teguh Prayitno, *Pemetaan Potensi Biogas Dan Pupuk Dari Kotoran Sapi Untuk Mendukung Wisata Pamelo Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*, Jurnal Litbang. XI,no. 2 (2015):104.

⁷ <https://tic.patikab.go.id/halaman/detail/desa-wisata-bageng> diakses pada 2 Juni 2021 pukul 21:42 WIB.

⁸Latifah Awaliah et al Jurnal Agribisains ISSN 2442-2541,6 no 1, (2020): 51.

karena rawan diserang hama. Penurunan produksi jeruk Pamelon disebabkan masih digunakannya pemakaian tenaga kerja dalam satu kali masa panen produksi jeruk pamelon.

Dari pemaparan di atas, penulis membuat penelitian yang berjudul, “**Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon di Desa Bagong, Gembong, Pati**”.

B. Fokus Penelitian

Melalui deskripsi latar belakang yang sudah diberikan, maka fokus penelitian kali ini terdapat pada partisipasi masyarakat dalam upaya menjadikan desa Bagong sebagai desa wisata di kecamatan Gebong Kabupaten Pati. Sehingga pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai tingkat pemahaman masyarakat mengenai desa wisata, partisipasi nyata masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Bagong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat muslim melalui program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon di Desa Bagong Gembong Pati?
2. Bagaimana dampak bagi masyarakat muslim Desa Bagong melalui program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon di Bagong Gembong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat muslim melalui program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon di Desa Bagong Gembong Pati.
2. Untuk mengetahui dampak bagi masyarakat muslim Desa Bagong melalui program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon di Bagong Gembong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini, dimana secara ringkas manfaat tersebut yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian yang diberikan memungkinkan dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan pemahaman mengenai desa wisata dan pengembangan masyarakatnya.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan desa pariwisata jeruk pamelolo.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pemahaman bagi masyarakat bageng dan sekitarnya
 - b. Menambah khazanah keilmuan tentang desa wisata jeruk pamelolo

F. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Progam Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelolo di Desa Bageng Gembong Pati”, maka peneliti menguraikan cara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing skripsi, Pengesahan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, dan Daftar isi.
2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN
 Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian dan rumusan masalah yang diajukan dilengkapi dengan tujuan, manfaat dan sistematika dalam penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA
 Bab II, merupakan Kajian Pustaka yang berisi teori-teori yang terkait dengan judul. Yang meliputi pengertian pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, tahap-tahap pemberdayaan masyarakat, tujuan dan fungsi pemberdayaan masyarakat, pengertian

masyarakat muslim, prinsip-prinsip masyarakat muslim, pengertian desa wisata, kriteria desa wisata, pengembangan desa wisata, dan partisipasi dalam pengembangan desa wisata. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, baik jenis dan pendekatannya, teknik yang digunakan dalam mendapatkan data dan menganalisisnya serta berbagai informasi mengenai subyek dan obyek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV, merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang memberikan deskripsi dari hasil penelitian berupa gambaran dan obyek penelitian yang dilakukan dalam proses pemberdayaan desa wisata di Desa Bageng Gembong Pati, hasil pembahasan yang didapatkan oleh peneliti berupa data kemudian di analisis menjadi data dan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dan saran yang diberikan dari peneliti.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari pelengkap dari skripsi yang berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Biografi peneliti.